

PENGARUH TERAPI SUPPORTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANSIA DI DAERAH PASCA BANJIR BANDANG

Marizki Putri⁽¹⁾✉, Rista Nora⁽²⁾

(1), (2) Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bukittinggi, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 23 mei 2026

Accepted : 09 juni 2026

Publish : 30 juni 2026

Kata Kunci :

Lansia, Banjir Bandang,
Terapi Supportif, Kesehatan
Mental

ABSTRAK

Banjir bandang atau yang biasa dengan galodo, merupakan salah satu bencana yang sangat perlu perhatian khusus, salah satu daerah terdampak dan sangat parah adalah Kabupaten Solok. 14.966 jiwa terdampak akibat bencana ini, 65% adalah lansia. Lansia merupakan seorang manusia yang berusia 60 tahun atau lebih, secara umum, lansia adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan proses penuaan biologis, psikologis, dan sosial, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam aspek Kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kondisi ini memicu gangguan pada aspek sosial ekonomi dan psikologis dan kesehatan mental masyarakat pasca bencana Banjir bandang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikososial. Dampak Psikososial diantaranya stres, kecemasan, trauma, gangguan tidur, dan gangguan fungsi sosial akibat kehilangan harta benda, tempat tinggal. Intervensi psikososial menjadi aspek penting dalam proses pemulihan Lansia pasca bencana, salah satunya adalah terapi supportif. Namun, efektivitas intervensi ini akan lebih optimal jika disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat, termasuk nilai gotong royong, peran tokoh adat, musyawarah komunitas, dan praktik budaya sosial yang kuat. **Metode** penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan desain one group pre test post tes. Teknik pengambilan sampel, total sampel dengan jumlah 112 orang. Penelitian ini dilakukan di kabupaten solok Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh terapi supportif berbasis kearifan lokal terhadap masalah psikososial dan pencegahan penyakit menular pada masyarakat pasca banjir bandang di Kabupaten Solok. **Hasil** Penelitian ini terdapat pengaruh antara terapi supportif terhadap kesehatan mental lansia dengan nilai *p value* 0.000. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi supportif sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental lansia dan dapat menurunkan kecemasan dan depresi.

ABSTRACT

Flash floods, commonly known as galodo, are a disaster that requires special attention. One of the most severely affected areas is Solok Regency. 14,966 people were affected by this disaster, 65% of whom were elderly. An elderly person is someone aged 60 years or older. In general, elderly is a stage of life characterized by biological, psychological, and social aging processes, thus requiring special attention in aspects of health, well-being, and quality of life. This condition triggers disruptions in the socio-economic and psychological aspects and mental health of the community after the flash flood disaster. The impacts are not only physical, but also psychosocial. Psychosocial impacts include stress, anxiety, trauma, sleep disturbances, and impaired social function due to loss of property and shelter. Psychosocial interventions are an important aspect in the recovery process for the elderly after a disaster, one of which is supportive therapy. However, the effectiveness of these interventions will be more optimal if adapted to the local wisdom of the community, including the value of mutual cooperation, the role of traditional leaders, community deliberations, and strong social cultural practices. This research method is quasi-experimental, with one group pre-test post-test design. Sampling

technique, total sample with 112 people. This research was conducted in Solok Regency. The purpose of this study was to see the effect of local wisdom-based supportive therapy on psychosocial problems and prevention of infectious diseases in the community after flash floods in Solok Regency. The results of this study showed an influence between supportive therapy on the mental health of the elderly with a p value of 0.000. This study can be concluded that supportive therapy has a significant effect on the mental health of the elderly and can reduce anxiety and depression.

✉ **Corresponding Author:**

Marizki Putri

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Barat, Bukittinggi

Telp. 081261882371

Email: marizkiputri16@gmail.com

PENDAHULUAN

Banjir bandang yang terjadi di wilayah Sumatera Barat, termasuk Kabupaten Solok, merupakan bencana hidrometeorologi. Banjir bandang melanda beberapa titik diantaranya Nagari Koto Sani, terutama Jorong Padang Belimbing, Jorong Kasiak, dan Jorong Ujuang Ladang di Kecamatan X Koto Singkarak, Saniang Baka, Muaro Pingai Dan Malalo, daerah tersebut, daerah terparah dari sekian banyak daerah yang terdampak di Kabupaten Solok.

Banjir bandang di Kabupaten Solok pada akhir Desember 2025 ini berdampak luas terhadap kehidupan sosial, kesehatan, dan psikologi Masyarakat, rusaknya permukiman dan infrastruktur, serta munculnya masalah kesehatan masyarakat *pasca* bencana. Data menunjukkan bahwa ribuan warga terdampak, rumah-rumah rusak, akses lingkungan terganggu, serta ratusan warga masih mengungsi dan membutuhkan layanan kesehatan dan dukungan sosial

Nagari Koto Sani, salah satu daerah terparah dan sampai saat ini bentuk dukungan sosial, ekonomi dan psikososial belum banyak dilakukan, karena keadaan geografis dan keadaan *pasca* bencana. Pemerintahan Nagari Koto Sani mencatat warga yang terdampak Adalah sebagai berikut: jorong padang balimbing 111 KK terdampak, 112 diantaranya Adalah lansia, jorong kasiak 26 KK, dan ujuang ladang 9 kk terdampak, Dimana 110 rumah hanyut, 27 rumah rusak berat dan 18 rumah rusak sedang. Kerusakan ini memperlihatkan kehilangan aset yang sangat signifikan berimplikasi pada kebutuhan dukungan psikososial dan kesehatan masyarakat *pasca* bencana. Koto Sani sebagai salah satu wilayah prioritas penanganan darurat banjir bandang oleh Pemerintah Kabupaten Solok. (Syafyusari. 2024)

Menurut *World Health Organization* (2015) Lansia merupakan seorang manisia yang berusia 60 tahun atau lebih, secara umum, lansia Adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan proses penuaan biologis, psikologis, dan sosial, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam aspek Kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Bencana ii juga berdampak terhadap kualitas hidup lansia, Dimana lansia rentan terjadi masalah terhadap Kesehatan mental diantaranya stres, cemas dan depresi.

Dampak kesehatan *pasca* banjir bandang tak hanya bersifat fisik tetapi juga psikososial masyarakat. Kondisi psikososial Masyarakat, seperti trauma, kecemasan, stres, gangguan tidur, dan ketidakpastian akan masa depan adalah beberapa contoh masalah psikososial yang sering dialami oleh penyintas. Intervensi dukungan psikologis diperlukan untuk mengurangi beban psikososial ini, termasuk melalui terapi supportif yang menekankan dukungan emosional dan pemulihan psikologis (Wijaya, 2020)

Terapi supportif adalah bentuk intervensi psikologis yang berfokus pada pemberian dukungan emosional, penguatan mekanisme koping adaptif, dan peningkatan fungsi psikososial individu atau kelompok yang mengalami stres akibat peristiwa traumatis. Adapun

tujuan terapi supportif Adalah (1)mengurangi stress, kecemasan dan reaksi trauma. (2)meningkatkan rasa aman, harapan dan control diri, (3) memperkuat dukungan sosial dan ketahanan komunitas, (4) mencegah berkembangnya gangguan psikologis yang lebih berat. Terapi supportif ini terdiri dari 6 sesi, bisa dilakukan kepada individu dan kelompok, dengan frekuensi 1-2 kali perminggu, Adapun durasinya Adalah 45-60 menit, disetiap sesinya. Terapi ini cocok dilakukan didaerah pasa bencana dengan rentang waktu 3 minggu sampai 3 bulan pasca bencana, karena keadaan psikososial, dampaknya bukan di hari pertama tapi dimasa pemulihan pasca bencana.(Wardani, 2025). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa lansia merupakan kelompok rentan yang mengalami gangguan kesehatan mental pascabencana, dan terapi supportif diketahui efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, kearifan lokal berperan penting dalam membangun resiliensi masyarakat terdampak bencana. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan terapi supportif dengan kearifan lokal sebagai intervensi kesehatan mental bagi lansia pasca banjir bandang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh terapi supportif berbasis kearifan lokal terhadap kesehatan mental lansia di daerah pasca banjir bandang. Pendekatan penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan terapan berbasis komunitas (*community-based applied research*) dengan integrasi aspek psikososial, kesehatan masyarakat, dan kearifan lokal. Pendekatan ini dipilih karena masyarakat terdampak bencana membutuhkan intervensi yang mudah diterima, kontekstual, dan berkelanjutan

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen secara one group pretest post test*, dengan intervensi pemberian terapi supportif. Untuk data diperoleh dengan menggunakan kuisioner DAST – 21 untuk melihat masalah psikososial pada Masyarakat pasca bencana dan untuk melihat masalah kesehatan mental dan untuk melihat penyakit menular menggunakan lembar observasi sesuai dengan diagnose medis Masyarakat terdampak. Sedangkan untuk pelaksanaan terapi supportif, peneliti menggunakan modul dan buku kerja

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Sani Kabupaten Solok.

Populasi dan Sampel

Lansia di Nagari Koto Sani, yang berjumlah 112 dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut

1. Kriteria inklusi

- a. Berdomisi di wilayah banjir bandang Nagari Koto Sani Kabupaten Solok
- b. Bersedia menjadi responde
- c. Mengalami dampak langsung (fisik/psikologis)
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Berusia 60 tahun

2. Kriteria eksklusi

- a. Kondisi fisik tidak memungkinkan untuk mengikuti terapi

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai *p value* 0.512, dengan nilai *cronbach's alpha* 0.72

Pengumpulan Data

Pelaksanaan terapi supportif menggunakan pendekatan kearifan lokal yang terdiri dari 6 sesi, diantaranya sesi 1) membina hubungan saling percaya dan menggali pengalaman bencana pada lansia (lansia mampu mengeksperesikan perasaan dan pengalaman bencana oleh lansia), sesi 2) mengenali kekuatan diri dan komunitas, sesi 3) dukungan emosional melalui cerita dan

sharing kelompok, sesi 4) mengembangkan strategi koping berbasis kearifan lokal (lansia mampu memiliki strategi koping yang sehat sesuai dengan budayanya contohnya berdzikir atau aktivitas koping yang sehat), sesi 5) memperkuat makna hidup dan harapan, sesi 6) evaluasi. Terapi ini bisa dilakukan kepada individu dan kelompok, dengan frekuensi 1-2 kali perminggu, adapun durasinya adalah 45-90 menit. Penelitian ini berlangsung selama 3 minggu, masing – masing lansia / sampel. Terapi ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan terapi dan evaluasi

Analisis Data

Data diolah menggunakan program komputerisasi dan di Analisis univariat dan bivariatnya. Analisis bivariat diuji dengan uji *Paired Sample T Test*.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rerata Kesehatan Mental Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Supportif Berbasis Kearifan Lokal Pasca Banjir Bandang Di Daerah Kabupaten Solok

Kesehatan mental	Mean	SD	SE	95% CI Interval Of The Difference		T	p-value
				Lower	Upper		
Pre test	10.268	5.876	0.55	9.168	11.368	18.494	0.000
Post test							

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan mean sebelum dan sesudah diberikan terapi supportif, Dengan nilai mean 10.268, standar deviasi 5.876, standar eror 0.55 dan nilai t 18.494, dengan nilai p value 0.00.

PEMBAHASAN

Bencana banjir bandang merupakan salah satu peristiwa yang memberikan dampak multidimensional, tidak hanya terhadap aspek fisik dan ekonomi masyarakat, tetapi juga terhadap kondisi psikologis penyintas, khususnya kelompok lanjut usia (lansia). Lansia termasuk kelompok rentan karena mengalami penurunan fungsi biologis, sosial, dan psikologis yang menyebabkan kemampuan adaptasi terhadap stres menjadi lebih terbatas. Menurut *World Health Organization* (2020), lansia adalah individu berusia 60 tahun ke atas yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan stres pascatrauma setelah mengalami bencana.

Di daerah pasca banjir bandang Kabupaten Solok, kondisi psikologis lansia menjadi perhatian penting karena sebagian besar lansia mengalami kehilangan tempat tinggal, penurunan keamanan hidup, serta perubahan kondisi sosial akibat kerusakan lingkungan dan perpindahan tempat tinggal sementara. Kondisi tersebut memicu munculnya gejala kecemasan, trauma, kesedihan mendalam, insomnia, bahkan depresi. Penelitian oleh Ferry Efendi dkk. (2022) menyatakan bahwa masalah kesehatan mental pada lansia pascabencana sering kali terabaikan dalam proses rehabilitasi, padahal kelompok lansia memiliki kebutuhan psikososial yang lebih kompleks dibanding kelompok usia lainnya.

Penelitian mengenai lansia korban banjir di Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, menunjukkan bahwa terapi supportif mampu menurunkan gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) secara signifikan. Penelitian quasi experimental oleh Kusno Ferianto dan Karyo (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terapi supportif terhadap penurunan trauma psikologis lansia korban banjir. Terapi supportif membantu lansia mengekspresikan emosi, memperoleh dukungan sosial, dan meningkatkan rasa aman setelah mengalami bencana.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan kondisi masyarakat Kabupaten Solok yang memiliki budaya sosial dan nilai kearifan lokal yang kuat. Pendekatan berbasis budaya lokal menjadi penting karena masyarakat cenderung lebih mudah menerima intervensi yang sesuai dengan nilai budaya mereka. Dalam budaya Minangkabau, terdapat nilai gotong royong, musyawarah, kebersamaan dalam surau, pengajian, tradisi saling mengunjungi, dan dukungan keluarga besar yang dapat dijadikan media terapi supportif alami bagi lansia.

Penelitian terbaru mengenai kearifan lokal dan kesehatan mental lansia dilakukan oleh Nurhaedah Nurhaedah dan Santi (2025) tentang tradisi “Siruntu Maccarita” di Kabupaten Soppeng. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berkumpul dan bercerita antar lansia mampu menjadi mekanisme coping untuk mengurangi stres, menjaga keseimbangan emosional, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan hidup. Lansia merasa lebih tenang ketika memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan emosional dari komunitasnya.

Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa terapi supportif berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas tinggi dalam menjaga kesehatan mental lansia. Pada konteks Kabupaten Solok, terapi supportif dapat diwujudkan melalui kegiatan wirid lansia, kelompok diskusi sosial di posyandu lansia, kegiatan adat, serta aktivitas spiritual bersama yang melibatkan tokoh agama dan tokoh adat setempat. Aktivitas tersebut membantu lansia memperoleh rasa diterima, mengurangi rasa kesepian, dan membangun kembali harapan hidup pascabencana.

Selain pendekatan sosial budaya, dukungan spiritual juga terbukti efektif meningkatkan kesehatan mental lansia. Penelitian Yuni Anika dan Oscar Ari Wiryansyah (2024) menunjukkan adanya penurunan skor gangguan mental dari rata-rata 8,09 menjadi 4,85 setelah terapi diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi psikologis yang dipadukan dengan pendekatan spiritual mampu meningkatkan stabilitas emosi lansia.

Dalam masyarakat Minangkabau, pendekatan spiritual memiliki kedekatan kuat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena itu, integrasi nilai religius dalam terapi supportif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan efektivitas intervensi psikososial. Lansia yang mengikuti kegiatan pengajian, doa bersama, dan konseling spiritual cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih rendah karena merasa lebih dekat dengan Tuhan dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian lain mengenai rehabilitasi psikososial berbasis kearifan lokal pada penyintas gempa Lombok menunjukkan bahwa pendekatan budaya lokal mampu mempercepat pemulihan psikologis masyarakat terdampak bencana. Program pendampingan berbasis komunitas memberikan rasa aman, meningkatkan solidaritas sosial, dan memperkuat resiliensi masyarakat dalam menghadapi trauma pascabencana.

Data penelitian tentang resiliensi lansia pascatsunami juga menunjukkan bahwa dukungan sosial, hubungan keluarga, dan nilai budaya lokal menjadi faktor utama yang membantu lansia bertahan dalam kondisi pascabencana. Lansia yang memiliki hubungan sosial baik cenderung lebih mampu mengendalikan stres dan memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan lansia yang mengalami isolasi sosial.

Selain itu, *systematic literature review* tahun 2025 mengenai intervensi psikologis pada penyintas bencana menyebutkan bahwa terapi psikososial seperti terapi supportif, terapi seni, SEFT, dan terapi kelompok efektif menurunkan gejala PTSD serta meningkatkan kesejahteraan psikologis korban bencana. Pendekatan berbasis komunitas dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan emosional yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi supportif berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental lansia di daerah pasca banjir bandang Kabupaten Solok. Pendekatan ini efektif dalam menurunkan kecemasan, trauma, dan depresi, sekaligus meningkatkan resiliensi, dukungan sosial, serta

kualitas hidup lansia. Keterlibatan keluarga, tokoh adat, tokoh agama, dan komunitas lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi supportif berbasis budaya lokal.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi kesehatan mental berbasis budaya bagi lansia pascabencana. Terapi supportif berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif, mudah diterima masyarakat, serta sesuai dengan nilai dan budaya setempat. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemulihan psikososial yang berkelanjutan bagi lansia di daerah terdampak banjir bandang.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, memerlukan waktu yang panjang dan lama sehingga responden merasa jenuh dengan terapi. Terapi tidak bisa dikerjakan secara terus menerus kerana juga terkait dengan keadaan geografis tempat penelitian yang mulai tidak kondusif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata yang bervariasi dan terdapat peningkatan rerata sebelum dan sesudah diberikan terapi dengan nilai *p-value* 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, K., Turner, L. R., & Tong, S. (2012). *Floods and human health: A systematic review*. *Environment International*, 47, 37–47
- Anika, Y., & Wiryansyah, O. A. (2024). *Pengaruh Terapi SEFT terhadap Status Mental pada Lansia*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Bakti, L. P. W., & Khairari, N. D. D. (2024). Efektivitas pemberian terapi reminiscence untuk kualitas hidup lansia. *INDOGENIUS*, 3(3), 112–119.
- Crociari, G. M., & Domingos, N. A. M. (2024). Mental health interventions and psychosocial support in response to disasters: A systematic review. *Revista Brasileira de Terapias Cognitivas*, 20(1). <https://doi.org/10.5935/1808-5687.20240460>
- Efendi, F., et al. (2022). *Policymakers' Perspectives on Responding to the Elderly's Mental Health Needs in Post-Disaster Situations*. *Journal of Public Health Research*.
- Ferianto, K., & Karyo. (2020). *Differences of Effectiveness of Autogenic and Supportive Therapy on Post Traumatic Stress Disorder in Post Flood Elderly*. *Science Midwifery*.
- Galea, S., Nandi, A., & Vlahov, D. (2020). *The epidemiology of post-traumatic stress disorder after disasters*. *Epidemiologic Reviews*, 27, 78–91
- Groups After Flash Flood Through Health Education and Environmental Management in Pandai Sikek Village. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(3)]
- Jiwandono, I. S., et al. (2020). *Pendampingan Rehabilitasi Psikososial Penyintas Gempa Lombok Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Warta Desa*.
- Kirmayani, Y. F. (2023). *Pengaruh Edukasi Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Terhadap Kesiapsiagaan Psikologis Keluarga Di Wilayah Rawan Bencana* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Maruti, E. S., Samsiyah, N., & Hadi, F. R. (2021). Upaya Penyembuhan Trauma Pascabencana pada Anak-anak Desa Banaran Ponorogo dengan Permainan Tradisional dan Tembang Dolanan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 88–97.
- Markolinda, Y. M., Ramadani, M., Augia, T., Novirsa, R., Elda, F., Kasra, K., ... & BP, M. C. (2025). Peningkatan Kualitas Hidup Dan Kesehatan Masyarakat Kelompok Rentan Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kenagarian Pandai Sikek: Empowerment Of Vulnerable
- Murni, A. W., Miro, S., & Elvira, D. (2025). Pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui deteksi

- kesehatan lansia pasca bencana Galodo Nagari Bukik Batabuah. *JDISTIRA*, 5(2), 472–479.
- Nurhaedah, N., & Santi. (2025). *Kearifan Lokal Siruntu Maccarita sebagai Mekanisme Koping Kesehatan Mental pada Lansia*. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Neria, Y., Galea, S., & Norris, F. (2018). *Mental health consequences of disasters*. Cambridge University Press.
- Padek Jawapos. (2025). *Banjir bandang Solok berdampak pada ribuan jiwa*.
- Putra, I. G. Y., Muryani, N. M. S., & Wirawan, I. G. B. (2025). *Kader Posyandu Lansia Desa Guwang tingkatkan kesehatan mental lansia melalui Yoga Bali Marga Rahayu*. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 5224–5237.
- Safitri, M. J., & Lismayanti, L. (2025). *Pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal (local wisdom) dalam perawatan lansia: Literature review*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 894–903.
- Syafyusari, F., Hendayani, W. L., Afnuhazi, R., Hendrawati, H., & Amalia, R. F. (2024). *Skrinning kesehatan pasca banjir bandang dan galodo di Nagari Paninjauan*. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(4), 150-154.
- Syafyusari, F., Hendayani, W. L., Afnuhazi, R., Hendrawati, H., & Amalia, R. F. (2024). *Skrinning Kesehatan Pasca Banjir Bandang dan Galodo di Nagari Paninjauan*. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(4), 150-154.
- World Health Organization. (2021). *Mental Health of Older Adults*.
- World Health Organization. (2020). *Managing health risks in floods*. WHO Press
- Wijaya, A. R., et al. (2020). *A Phenomenological Study on Resilience of The Elderly After Tsunami*. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*.
- Wardani, D. W., & Sari, J. D. E. (2025). *Psychological Interventions in Addressing PTSD Among Natural Disaster Survivors: A Systematic Literature Review*. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*.
- Wahyuni, E., Neherta, M., Sari, I. M., & Adab, P. (2020). *Intervensi Keperawatan Saat Bencana (Ibu dan Anak Prasekolah)*. Penerbit Adab.
- Yumni, F. L., Kusuma, S. P., & Mukarromah, N. (2024). *Terapi musik dalam mengurangi depresi pada lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya*. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 5(1).